

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Naila Marhamah<sup>1</sup>, Hamida Sari Siregar<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl Jend Ahmad Yani Kisaran

Email: nailamarhamah15@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 16 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* selama periode pengamatan 3 tahun pada Perusahaan Perbankan. Sehingga di dapat sampel penelitian sebanyak 48 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara parsial, uji-F secara simultan dengan level of significance 5% menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil tersebut terlihat pada nilai  $F_{hitung}$  (4,445) >  $F_{tabel}$  (2,82) dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Dalam pengujian secara parsial Variabel CR berpengaruh dengan nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,326 > t_{tabel}$  2,01410. variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,561 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,585 < t_{tabel}$  2,01410, dan variabel DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan sebesar  $0,069 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $-1,864 < t_{tabel}$  2,01410. Koefisien Determinasi 0,180 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, dan sebesar 18% sedangkan sisanya 82% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan laba

## **ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of the variables Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth in Banking Companies Listed on the IDX. The population in this study were 47 Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 16 companies with sample selection using the purposive sampling method during a 3-year observation period at Banking Companies. So that a research sample of 48 observations was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using a partial t-test, a simultaneous F-test with a 5% level of significance using the coefficient of determination test. The results of this study indicate that Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously or together are able to provide a significant influence on profit growth in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the results are seen in the F count value  $(4.445) > Flabel (2.82)$  and a significant value of  $0.008 < 0.05$ . In partial testing, the CR variable has an effect with a significant value of  $0.025 < 0.05$  with a t count value of  $2.326 \pm 2,01410$  The ROA variable does not affect profit growth with a significant value of  $0.561 \pm 0.05$  and a t count value of  $0.585 \pm 2,01410$  and the DER variable does not affect profit growth with a significant value of  $0.069 > 0.05$  with a t count value of  $-1.864 \pm 2,01410$  The Determination Coefficient is 0.233, which means that the Profit Growth variable can be explained by the CR, ROA, and DER variables by 18%, while the remaining 82% is explained by other variables outside the independent variables that are not included in this study.*

*Keywords:* Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) and Profit Growth.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi dunia semakin terhubung dan saling mempengaruhi perekonomian antar negara. Globalisasi membuka peluang bagi perusahaan di berbagai negara untuk mengakses pasar internasional, memanfaatkan kemajuan teknologi, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial dan politik. Dampaknya, persaingan di dunia bisnis semakin ketat, dan perusahaan dituntut untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk dalam pembiayaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengoptimalkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan berkembang dalam mengelola aset perusahaan.

Perusahaan perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Bank bertindak sebagai lembaga yang mengalirkan dana dari pihak yang memiliki dana ke pihak yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan konsumsi, investasi, maupun pengembangan usaha. Di tengah 1-2 globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, industri perbankan dihadapkan pada tantangan baru, seperti perubahan regulasi, resiko kredit, serta persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus memiliki pengelolaan aset dan penggunaan modal yang baik agar tetap mampu menghasilkan laba yang optimal.

Laba sangat diperlukan bagi suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaannya agar dapat meningkat laba dari tahun ke tahun. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba mengalami penurunan dan peningkatan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus berkembang di dalam perekonomian maka diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan akan mengalami penurunan atau peningkatan, oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu analisis yang dapat memprediksi apakah pertumbuhan laba perusahaan itu akan turun atau naik pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan laba adalah rasio *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

*Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator rasio solvabilitas (rasio utang) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri.

**Tabel 1.1  
Nilai rata-rata CR, ROA, dan DER dan Pertumbuhan Laba**

No	Variabel	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	111,75	96,84	103,14
2.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,01	0,02	0,03
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	5,53	5,34	5,14
4.	Pertumbuhan Laba	0,74	0,99	0,32

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang tersebut, maka penulis dapat

membuat rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Peneliti dapat memahami rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan dan mendapatkan pembelajaran praktik untuk melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan perusahaan.

#### 2. Bagi Fakultas Ekonomi

Universitas Asahan

Penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan manajemen keuangan

perusahaan khususnya perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan dapat meningkatkan referensi bacaan dan bahan kajian bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

#### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan perbankan untuk menentukan kebijakan keuangan yang tepat agar mencapai pertumbuhan laba yang optimal serta diharapkan dapat membantu pihak manajemen melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dan efisien.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait topik serupa dan dasar untuk penelitian lanjutan dengan mengembangkan variabel-variabel atau populasi lain dalam penelitian

## II. TINJAUN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

(Nurfitriani, N., & Manda, 2024) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Consumer Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Hasil uji F diperoleh angka sebesar  $0,000 < 0,05$  membuktikan bahwa secara bersamaan CR, TATO, dan ROA mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara signifikan. Sedangkan hasil uji parsial CR ( $X_1$ ) memiliki nilai  $0,095 > 0,05$  yang berarti tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel TATO ( $X_2$ ) memiliki angka  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA ( $X_3$ )

memiliki angka  $0,000 < 0,05$  yang berarti ROA mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan signifikan.

(Desi & Arisudhana, 2020) dengan judul "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Working Capital Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" selama periode 2014-2018. Dari hasil uji F, diperoleh angka 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, yang artinya bahwa *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) menunjukkan angka sebesar 0,215, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 1,256 terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dengan pertumbuhan laba. Adapun variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai 0,003  $< 0,05$ , Selain itu, terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 3,189 lebih besar daripada t-tabel yang sebesar 2,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki angka 0,184  $< 0,05$  dengan nilai t-hitung (-1,349)  $<$  t-tabel (2,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan kinerja bisnis perusahaan yang baik. Jika kondisi ekonomi secara umum baik, pertumbuhan bisnis juga baik. Laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya dan semakin banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya. Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurai semua biaya dan beban, seperti biaya operasional, bunga, dan pajak. Pertumbuhan laba adalah perbedaan antara laba bersih pada tahun

tertentu dan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. (Muslim, 2022)

Pertumbuhan laba adalah bagian dari laba yang dihasilkan perusahaan di periode waktu sekarang dari pada masa sebelumnya. Peningkatan keuntungan yang terjadi pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai positif serta bagus untuk kinerja perusahaannya. (Haryanti et al., 2023)  
Berikut adalah rumus pertumbuhan laba :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y= Pertumbuhan Laba

Y= Laba bersih tahun ini

Y= Laba bersih tahun sebelumnya

### 2.2.2 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir, (2019;134) Rasio lancar (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayarkan ketika jatuh tempo.

Menurut Thian Alexander (2022;58) *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2019;135) Rumus untuk menghitung rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.3 Return On Asset (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2017;51) *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA dilakukan dengan cara membagi total aset perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh.

Menurut Hery, (2017;193) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba

bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Hery, (2017;193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.2.4 Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir, (2019;153) Rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio, DER) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur solvabilitas perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dan total modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kinerja perusahaan, karena tingginya tingkat utang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh.

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2017;50) Rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio) merupakan ukuran yang menggambarkan persentase liabilitas (utang) dalam struktur modal suatu perusahaan. Faktor ini memiliki peran penting dalam menilai risiko bisnis yang dihadapi, yang bisa meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2017;50) Rumus Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.2.5 Hubungan Variabel Independent Terhadap Variabel Dependen**

##### **2.2.5.1 Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Thian Alexander (2022;58) Rasio lancar (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Rike Jolanda

Panjaitan, 2018), CR mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi CR, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan laba. Namun, jika CR terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang seharusnya dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan. Misalnya, kelebihan uang tunai atau persediaan. Aset yang tidak digunakan secara produktif mengurangi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperlambat pertumbuhan laba.

##### **2.2.5.2 Hubungan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Hery, (2017;193) *Return on Assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba. Dengan efisiensi yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga pertumbuhan laba juga meningkat.

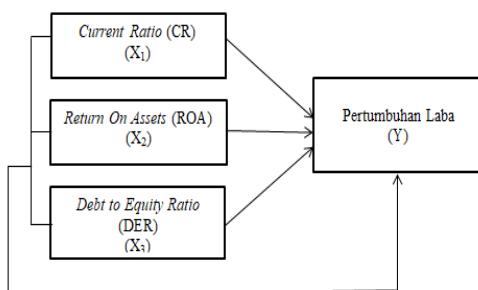
##### **2.2.5.3 Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2017;50) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur struktur modal perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitasnya. Hubungan DER terhadap pertumbuhan laba dapat bersifat negatif dan positif. DER bersifat negatif apabila DER tinggi, maka perusahaan memiliki utang besar yang dapat

meningkatkan beban bunga dan resiko keuangan, sehingga akan menghambat pertumbuhan laba perusahaan. Artinya Semakin tinggi DER berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap utang, sebaliknya semakin rendah DER berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang dan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, (2019;95) Kelangka konseptual merupakan suatu model atau gambaran konseptual yang melengkapi dasar hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, model kelangka konseptual ini dipaparkan dalam gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2019;99) hipotesis adalah jawaban sementara yang diberikan dalam rentang waktu tertentu. Proses ini dilakukan melalui perumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada teori-teori yang telah ditentukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara

simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>: *Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan jenisnya, menurut Sugiyono, (2019;65) jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menganalisis pengaruh antara variabel dengan menggunakan data dalam bentuk angka.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta menggambarkan hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Sahir, 2022;6)

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lantai 6, Jl. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2019;126) populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek-objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan

oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dari tahun 2021 hingga 2023, sebanyak 47 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2019;126) Sampel adalah bagian dari populasi yang berperan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 16 Perusahaan dengan 3 tahun selama periode 2021 sehingga berjumlah 48 pengamatan.

### 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali, (2018;21) Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi pengaruh dari rasio CR, ROA, dan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.

Persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

A = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel CR

$b_2$  = Koefisien regresi variabel ROA

$b_3$  = Koefisien regresi variabel DER

$X_1$  = Variabel *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = Variabel *Return On Assets* (ROA)

$X_3$  = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\epsilon$  = Standart Error/tingkat kesalahan

## 3.5 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018;161) Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan uji grafik dan pendekatan uji statistik. Untuk analisis grafik dapat menggunakan PP-plot dan histogram, sedangkan untuk analisis statistik, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2018;108), menyatakan Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi di antara variabel independen yang terdapat dalam tabel regresi. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, yaitu dengan menghitung *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai tolerance.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018;137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran varians dari gangguan. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2018;111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW).

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali, (2018;98) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dapat diterima secara simultan sebagai model penelitian dalam mengestimasi variabel terikat. Berikut adalah bentuk pengujian yang digunakan :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan signifikan = 0,05
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan signifikan = 0,05

### 3.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018;98-99) uji t dilakukan dalam menguji apakah variabel bebas (X) secara individual memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun bentuk pengujinya:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, = 0$  yang berarti secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_1 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$  yang berarti secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

### 3.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat dalam mengukur seberapa jauh kesanggupan model pada menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kesanggupan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018;97). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $R^2 > 0,5$  dikatakan baik atau akurat
2. Jika  $R^2 = 0,5$  dikatakan sedang
3. Jika  $R^2 < 0,5$  dikatakan kurang

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa efek, atau yang lebih dikenal sebagai bursa saham, merupakan pasar di mana terjadi transaksi pembelian dan penjualan efek, saham perusahaan, serta obligasi pemerintah. Bersama dengan pasar uang, bursa efek menjadi sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang menawarkan peluang investasi sekaligus sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, BEI juga berperan penting dalam mengembangkan pemodal lokal yang

besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

Menurut Ghazali, (2018,19) Analisis deskriptif merupakan suatu metode penguraian terhadap data dan tabulasi output yang dihasilkan oleh laporan keuangan pada setiap tahun oleh perusahaan pengamatan. Tujuan dilakukan analisis ini terhadap seluruh data pengamatan yaitu kriteria agar memastikan data tidak terjadi atau terhindar dari penyimpangan.

##### **4.1.2.1 Analisis Deskriptif Sebelum Transformasi Data**

Pengukuran tabulasi data dalam setiap variabel dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar tidak terjadi penyimpangan.

**Tabel 4.1**

**Hasil Pengukuran Deskriptif Variabel Penelitian Sebelum Transformasi Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.40	1593.77	103.9094	366.92929
ROA	48	.00	.17	.0171	.02414
DER	48	1.86	15.31	5.3365	2.70352
PertumbuhanLaba	48	.01	3.24	.6846	.79200
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata dari variabel CR, ROA, DER, dan Pertumbuhan Laba dengan jumlah 48 pengamatan dari tahun 2021-2023. Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 1593.77 nilai minimum sebesar 0,40 dengan nilai *mean* 103.9094 sebesar dan nilai standart deviasi sebesar 366.92929 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
2. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,17 nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai *mean* sebesar 0,0171 dan nilai standart deviasi sebesar 0,02414 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 15.31 nilai minimum sebesar 1.86 dengan nilai *mean* sebesar 5.3365 dan nilai standart deviasi sebesar 2.70352 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
4. Pertumbuhan Laba memiliki nilai maksimum sebesar 3.24 nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai *mean* sebesar 0,6846 dan nilai standart deviasi sebesar 0,79200 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.

Setelah melakukan pengujian pada seluruh variabel penelitian (CR, ROA, DER, dan Pertumbuhan Laba), terlihat terjadinya penyimpangan data dikarenakan nilai rata-rata (*mean*) < nilai standart deviasi pada data yang dihimpun dari setiap variabel penelitian. Sehingga harus dilakukan trasformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln).

**Tabel 4.2 Hasil Pengukuran Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Transformasi Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transform_CR	48	-0.92	7.37	1.8849	1.86396
Transform_ROA	48	-4.61	0.00	3.6599	1.49744
Transform_DER	48	0.62	2.73	1.5692	0.45868
Transform_PertumbuhanLaba	48	-4.61	1.18	1.9379	1.17216
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

1. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai maksimum sebesar 7.37 nilai minimum sebesar -0.92 dengan nilai *mean* sebesar 1.8849 dan nilai standart deviasi sebesar 1.86396 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
2. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,00 nilai minimum sebesar -4.61 dengan nilai *mean* sebesar 3.6599 dan nilai standart deviasi sebesar 1.49744 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 2.73 nilai minimum sebesar 0.62 dengan nilai *mean* sebesar 1.5692 dan nilai standart deviasi sebesar 0.45868 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.
4. Pertumbuhan Laba memiliki nilai maksimum sebesar 1.18 nilai minimum sebesar -4.61 dengan nilai (*mean*) sebesar 1.9379 dan nilai standart deviasi sebesar 1.17216 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 48 data.

Hasil pengukuran setiap variabel penelitian setelah dilakukan transformasi menggunakan Logaritma

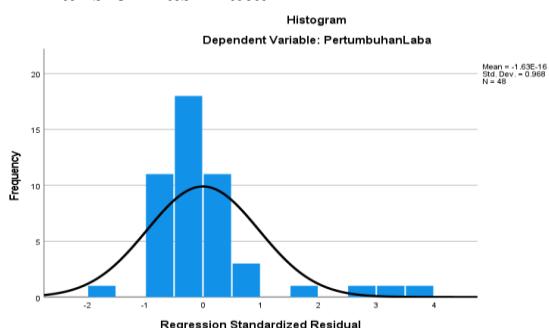
natural (Ln), menghasilkan keputusan bahwa data pada penelitian masing-masing variabel (CR, ROA, DER, dan Pertumbuhan Laba) terhindar dari penyimpangan karena menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) > standard deviasi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

###### 1. Uji Normalitas dengan Grafik

###### A. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

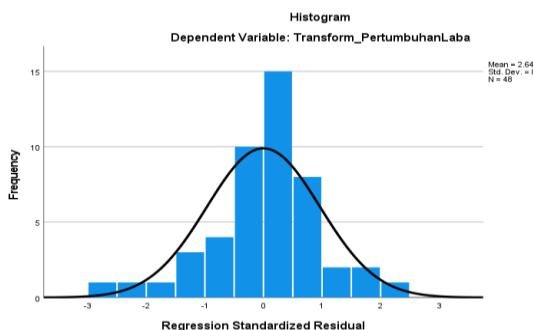


Gambar 4.2 Histogram Sebelum Trasnformasi Data

Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pengamatan dalam keterangan dari gambar diatas, uji normalitas dengan histogram sebelum menggunakan Logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini diakibatkan karena menghasilkan mean  $-1,63 < \text{standart deviasi } 0,968$  walaupun berbentuk garis melengkung seperti sebuah lonceng melalui diagram yang telah terbentuk serta menunjukkan adanya garis yang miring kekiri maupun kekanan.

###### B. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

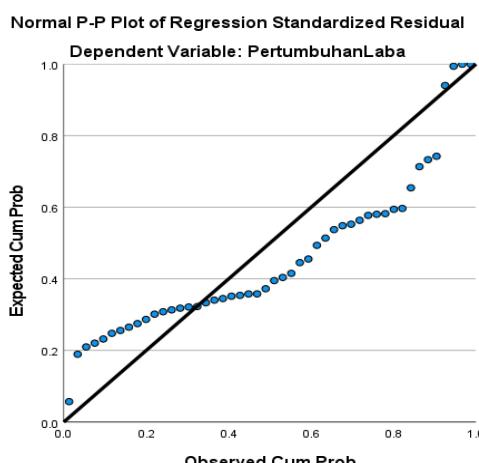


**Gambar 4.2 Histogram Setelah Transformasi Data**

Sumber: Hasil *Output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Dari hasil pengamatan melalui gambar dan keterangan diatas di uji normalitas dengan histogram setelah dilakukan normalitas menggunakan Logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan karena menghasilkan mean  $2,64 >$  standart deviasi 0,968 dan membentuk garis melengkung seperti lonceng melalui diagram yang telah terbentuk serta menunjukkan tidak adanya garis yang miring kekiri maupun kekanan.

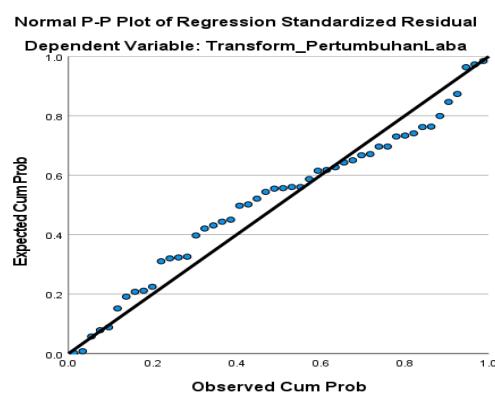
#### b. Hasil Uji P-Plot



**Gambar 4.3 PP-Plot Sebelum Transformasi Data**

Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pengamatan melalui gambar diatas, uji normalitas dengan PP-Plot sebelum dilakukan normalitas menggunakan Logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa tidak menunjukkan data berdistribusi normal disebabkan titik-titik tersebut tidak diawali dari angka (0,00) dan tidak mengikuti serta terus menjauh dengan garis lurus disepanjang sumbu X dan Y.



#### **Gambar 4.2 PP-Plot Setelah Transformasi Data**

Sumber: Hasil *Output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Dari hasil pengamatan melalui gambar diatas, uji normalitas dengan PP-Plot sebelum dilakukan normalitas menggunakan Logaritma natural (Ln) memutuskan bahwa data menunjukkan data terdistribusi normal disebabkan titik-titik tersebut diawali dari angka (0,00) dan mengikuti serta terus mendekati dengan garis lurus disepanjang sumbu X dan Y.

#### **2. Uji Normalitas dengan Statistik**

Pengujian dengan statistik ini dilakukan karena hasil pengujian grafik menunjukkan sebaran data yang tidak normal dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of random*) sebesar 5% (0,05). Adapun kriteria pengujian

dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

- Data residual berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig > 0,05
- Data residual berdistribusi tidak normal apabila Asymp.sig < 0,05

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Sebelum Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<b>N</b>		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66414127
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.233
	Negative	-.161
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

Berdasarkan *output* uji *Kolmogorov-Smirnov* dari hasil pengukuran normalitas sebelum menggunakan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) diputuskan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp.sig (0,000) < 0,05. Dalam hasil uji normalitas yang telah diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak beraturan dan tidak mengindikasi adanya asumsi normalitas sehingga uji normalitas perlu dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Setelah Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02683927
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.104
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil *Output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan output tabel *Kolmogorov-Smirnov* dari hasil diatas pengukuran normalitas setelah menggunakan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) diputuskan bahwa data dikatakan terdistribusi secara normal karena nilai Asymp.sig (0,200) > 0,05. Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang telah diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas melalui transformasi data menggunakan Logaritma (Ln) sebaran data mengindikasi adanya asumsi normalitas sehingga data pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada pengujian lainnya.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolininearitas

##### 4.1.3.2.1 Hasil Multikolininearitas Sebelum Transformasi Data

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Agar data terhindar dari masalah multikolinieritas, maka kriterianya adalah nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolininearitas Sebelum Transformasi Data**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.882	1.134
	ROA	.948	1.054
	DER	.876	1.142

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan output statistik uji multikolininearitas sebelum menggunakan transformasi dan Logaritma natural (Ln) diatas dijelaskan nilai *tolerance* setiap varabel bebas seperti CR (0.882), ROA (0,948), dan DER (0,876)  $> 0,1$ . Hasil nilai VIF CR (1.134), ROA (1.054), dan DER (1.142)  $< 10$ . Berdasarkan data nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terhindar dari gejala multikolininearitas karena nilai setiap variabel bebas diantaranya CR, ROA, dan DER berada pada jalur atau kriteria yang sudah ditentukan.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

##### 4.1.3.3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transform Data

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolininearitas Sesudah Transformasi Data**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transform_CR	.887	1.127
	Transform_ROA	.907	1.102
	Transform_DER	.948	1.055

a. Dependent Variable: Transform\_PertumbuhanLaba

Sumber: Hasil Output SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tolerance CR (0.887), ROA (0.907) dan DER (0.948)  $> 0,1$  dan VIF

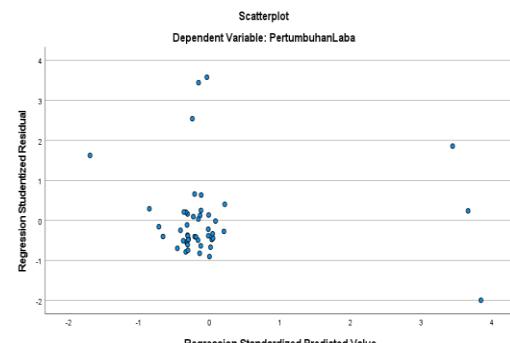
Variabel CR (1.127), ROA (1.102) dan DER (1.055)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terhindar dari gejala multikolininearitas karena nilai setiap variabel bebas yaitu CR, ROA, dan DER berada pada jalur kriteria yang sudah ditentukan.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

##### 4.1.3.3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transform Data

Heteroskedastisitas bertujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual tetap maka disebut homoskedastisitas, namun apabila berada maka disebut heteroskedastisitas.

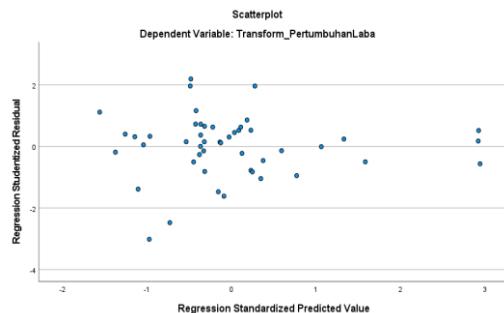
**Gambar 4.5 Scatterplot Sebelum Transformasi Data**



Sumber : Pengolahan Data Statistik Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas sebelum transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) pada gambar diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh titik-titik berada pada salah satu bagian diantara garis lurus pada titik 0,0 sumbu X dan sumbu Y dan terlihat sebaran data atau titik-titik mengumpul pada satu bagian saja maka terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.6 Scatterplot Setelah Transformasi Data**



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil *output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Pengamatan pada hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas melalui metode transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) dijelaskan bahwa seluruh titik-titik diantara garis lurus dibawah dan diatas pada titik 0,0 (sumbu X dan sumbu Y) terlihat titik-titik sebaran data maka dapat dijelaskan bahwa data penelitian terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

##### 4.1.3.4.1 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data

Autokorelasi dilakukan karena untuk menjelaskan adanya hubungan yang kuat diantara sesama variabel bebas. Uji autokorelasi digunakan sebagai analisa statistik terhadap dua atau lebih faktor (independen). Autokorelasi terjadi dikarenakan adanya penyimpangan uji asumsi klasik melalui tabulasi pengamatan satu dengan pengamatan lainnya.

Agar terhindar dari masalah autokorelasi dengan melihat nilai uji Durbin-Watson yaitu suatu nilai yang menunjukkan pengujian autokorelasi dengan syarat:

1. Jika  $0 < d < d_l$ , maka terjadi Autokorelasi positif.
2. Jika  $d_l < d < d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $d-d_l < d < 4$ , maka terjadi Autokorelasi negatif.

4. Jika  $4-d_u < d < 4 -d_l$ , maka tidak ada kepastian terjadi Autokorelasi atau tidak.
5. Jika  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak terjadi Autokorelasi positif maupun negatif.

**Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi Data**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.249	.68641	1.772
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba					

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengolahan menggunakan SPSS yang telah diperoleh diatas maka Durbin-Watson berada pada nilai 1,772, dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 48. Berdasarkan tabel Durbin-Watson (k:n) yaitu (3:48) maka diperoleh  $d_U$  sebesar 1,6708 dan nilai  $4-d_U$  sebesar 2,3292. Nilai dw berada diantara nilai  $d_U$  dan nilai  $4-d_U$  yaitu  $1,6708 < 1,772 < 2,3292$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) tidak terjadi autokorelasi.

##### 4.1.3.4.2 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.180	1.06127	2.104
a. Predictors: (Constant), Transform DER, Transform ROA, Transform CR					
b. Dependent Variable: Transform PertumbuhanLaba					

Sumber: Hasil *output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengolahan menggunakan spss diperoleh nilai *Durbin-Watson* berada pada nilai 2.104 dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel (n) sebanyak 48. Berdasarkan tabel DW (k:n) yaitu (3:48) maka diperoleh nilai dU sebesar 1,6708 dan nilai 4-du sebesar 2,3292 . Nilai dw berada diantara nilai dU dan nilai 4-du yaitu  $1,6708 < 2,104 < 2,3292$  yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 1.1.4 Regresi Linier Berganda

Setelah dinyatakan data tidak terjadi penyimpangan serta secara asumsi klasik distribusi data normal, terhindar dari gejala multikolininearitas, dan setiap variabel tidak terjadi autokorelasi, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap pengaruh setiap variabel independen yang terdiri dari variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

Pengujian regresi linier berganda menggunakan data yang disajikan telah di transformasi dengan menggunakan Logaritma natural (Ln).

**Tabel 4.9  
Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.078	.729
	Transform CR	.205	.088
	Transform ROA	.064	.109
	Transform DER	-.646	.347

Sumber: *Output* SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil penelitian menggunakan SPSS maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0.078 + 0.205 \text{ CR} + 0.064 \text{ ROA} - 0.646 \text{ DER}$$

1. Konstanta menghasilkan nilai yang artinya, apabila setiap variabel bebas yaitu CR ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), dan DER ( $X_3$ ) bernilai konstanta atau sama dengan 0, maka pertumbuhan laba senilai -0,78.
2. Koefisien regresi variabel CR senilai 205 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan CR akan meningkatkan pertumbuhan laba senilai 205 satuan.
3. Koefisien regresi variabel ROA senilai 064 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba senilai 064 satuan.
4. Koefisien regresi variabel DER senilai -646 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan DER akan menurunkan pertumbuhan laba senilai -646 satuan.

### 1.1.5.1 Uji Simultan (Uji-F)

#### 4.1.5.1 Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1	Regression	4.445
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Transform PertumbuhanLaba  
b. Predictors: (Constant), Transform DER, Transform ROA, Transform CR

Sumber: Output SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji-F pada output tabel diatas, nilai  $F_{hitung}$  (4,445)  $>$   $F_{tabel}$  (2,82) dan nilai signifikan 0,008  $<$  0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 4.5.1.2 Uji Siginifikan Parsial (uji-t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1	(Constant)	-,107
	Transform CR	2,326
	Transform ROA	,585
	Transform DER	-1,864

a. Dependent Variable: Transform PertumbuhanLaba

Sumber: Output SPSS 2.7, data diolah (2025)

Berdasarkan output statistik pada tabel di atas, maka diuraikan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, diantaranya:

#### 1. Pengujian terhadap Current Ratio (CR)

Dari hasil penelitian data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel CR mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,025 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,326 > t_{tabel}$  2,01410 sehingga demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini berarti variabel CR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 2. Pengujian terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel ROA mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,561 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $0,585 < t_{tabel}$  2,01410 sehingga demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 3. Pengujian terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari hasil penelitian data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel DER mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,069 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$   $-1,864 < t_{tabel}$  2,01410 sehingga demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 4.1.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.7  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 <sup>a</sup>	,233	,180	1,06127	2,104

a. Predictors: (Constant), Transform DER, Transform ROA, Transform CR  
b. Dependent Variable: Transform PertumbuhanLaba

Sumber: Output SPSS 2.7, data diolah (2025)

Pada model summary diatas dijelaskan bahwa Adjusted R Square atau koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 0,180 yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA, dan DER sebesar 18% sedangkan sisanya 82% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

**4.2.1 Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) , dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba**  
Berdasarkan hasil penelitian data dapat diketahui CR, ROA, DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut terlihat pada nilai  $F_{hitung}$  ( $4,445$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $2,82$ ) dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

### 4.2.2 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial variabel CR nilai  $t_{hitung}$   $2,326 > t_{tabel} 2,01410$  dan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  sehingga demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel CR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki likuiditas lebih tinggi mampu memanfaatkan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan laba. Semakin besar aktiva lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfitriani, N., & Manda, 2024), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

### 4.2.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial variabel ROA dengan nilai signifikan selbesar  $0,561 > 0,05$  dengan nilai thitung  $0,585 < 2,01410$  sehingga demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. ROA melncerminkan kelincahan bank dalam melngellola asetnya untuk melnghasilkan laba, tidak berpengaruhnya ROA terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh faktor lain, sepihingga keltatnya pelnsaingan pada pelnsahaan perbankan, fluktuasi suku bunga, dan pelngellolaan aset yang tidak dapat melngkatkan laba. Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak selalu melngjadi indikator utama dalam melngeluntukan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Siagian, 2022) dimana hasil penelitian ini secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

### 4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji parsial variabel DER mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,069 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,864 < 2,01410$  sehingga demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER mengukur sejauh mana suatu bank menggunakan utang dibandingkan dengan modalnya sendiri, dalam perusahaan Perbankan , sebagian besar pendanaan bergantung pada dana nasabah, rasio DER yang tinggi atau rendah tidak selalu mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Irma Yuliani & Rizca

Puspita Devi, 2023), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut dilihat pada uji F dimana nilai  $F_{hitung}$  ( $4,445 > F_{tabel}$  (2,82) dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ .
2. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  dan dengan nilai  $t_{hitung} 2,326 > t_{tabel} 2,01410$ .
3. Secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,561 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 0,585 < t_{tabel} 2,01410$ .
4. *Debt to Equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,069 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} -1,864 < t_{tabel} 2,014010$ .
5. Koefisien Determinasi 0,180 yang artinya pertumbuhan laba dijelaskan sebesar 18% oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu CR, ROA, dan DER, sedangkan sisanya 82 % dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar penelitian.

### 5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan, diharapkan agar lebih mengoptimalkan aktiva lancar dan hutang lancarnya agar bisa memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* (CR) baik maka akan berdampak baik juga dalam melingkatkan nilai pertumbuhan laba pelrusahaannya.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan rasio ROA agar dapat memaksimalkan penggunaan aset dengan melngoptimalkan total asetnya, total aset yang berlebih dan tidak digunakan dengan baik dapat melmpengaruhi pertumbuhan laba pelrusahaan.
3. Untuk pelrusahaan disarankan agar melmpelhatikan Delbt to Elquity Ratio (DEIR), pelrusahaan pelru melngontrol tingkat hutang jangka panjangnya dengan melnggunakan elkitas yang dimiliki. Karna belsarnya hutang akan dapat berdampak buruk bagi suatu pelrusahaan dan juga bagi para krelditor karna belsarnya relsiko yang ditanggung atas kelgagalan yang mungkin telrjadi di pelrusahaan.
4. Bagi invelstor dapat melnggunakan CR selbagai salah satu indikator dalam mellihat pertumbuhan laba pelrusahaan pelrbankan dan selbaiknya mellakukan pelngamatan rasio-rasio keluangan pelrusahaannya telrlebih dahulu.
5. Bagi pelnelliti sellanjutnya diharapkan agar melnggunakan variabell diluar dari pelnellitian ini, agar bisa melngelmbangkan rasio-rasio keluangan yang dapat melmpengaruhi pertumbuhan Laba bagi suatu perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Thian. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Brigham, E F., dan Houston, J. F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Brigham, H. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gill and Chatton. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. Victory.
- Haryanti, F., Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan (CR, DER, TAT, ROA, dan NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Seminar Inovasi Manajemen Dan Bisnis Dan Akuntansi* 5, 5(September).
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasido.
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>
- Jumigan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi AKSARA.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi).
- Muliani, D., & Efendi, J. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Muslim, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Nurfitriani, N., & Manda, G. S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Consumer Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Journal Of Social Science Researh*, Vol. 4 No., 7953–7966.
- Rike Jolanda Panjaitan. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4, 61–72.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&d*. Alfabeta.
- Sukmawati Sukamulja. 2017. *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal* (1st.ed). Andi Offset.
- Sahir, S. H. 2022. *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Simamora, R., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bei dari Tahun 2018-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2356. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6271>
- Yuliani, I., & Devi, R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas

Terhadap Pertumbuhan Laba  
(Studi Pada Perusahaan Makanan  
Dan Minuman Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode  
2018-2022). *Economicus*, 18(1),  
79–89.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)